

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional dengan jelas termasuk dalam pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula dengan tujuan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pada intinya pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa yang tidak saja sebagai intelektual namun keberhasilan dalam pendidikan karakter dan budi pekerti anak.

Indonesia memiliki suatu sistem pendidikan yang sudah diatur sebagai jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, terdiri dari berbagai jenis jenjang pendidikan, salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK berdasarkan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP. 2004:1) memiliki tujuan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 di SMK memiliki beberapa pengelompokan mata pelajaran yang diantaranya adalah mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok normatif diantaranya meliputi Bahasa Indonesia, PKn, Penjas, dan Seni Budaya, Agama dan sejarah umum. Sedangkan mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok adaptif diantaranya meliputi Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Kewirausahaan, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi. Adapun mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok produktif adalah mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian yang handal dalam lebih

121 kompetensi keahlian.

Sebagai ilustrasi, materi ajar di SMK yang berkompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), pada standar kompetensi perbaikan, khususnya sistem starter dan komponen-komponennya dengan sub kompetensi perbaikan sistem starter yang harus diajarkan guru. Sebab itu, materi ajar tentang sistem starter membahas tentang prinsip kerja sistem starter, komponen-komponen sistem starter, fungsi dari masing-masing komponen, langkah kerja perbaikan atau servis komponen pada sistem starter yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), peraturan dan prosedur/kebijakan yang berlaku.

Hasil observasi lapangan (kelas) sebagai penelitian pendahuluan, bulan Februari 2015, pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar-mengajar rendah dan bersifat pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja. Peserta didik kelihatan tidak bersemangat banyak yang mengantuk dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Peserta didik kurang berminat selama mengikuti proses pembelajaran, peserta didikkurang berani mengemukakan pendapatnya bila diberi pertanyaan oleh guru. Proses KBM didominasi dengan kegiatan mencatat di papan tulis dan ceramah sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak optimal.

Sesuai dengan pendapat Ahmadi dkk (2011 : 101) bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tersebut. Hal ini lah yang membuat penulis beranggapan bahwa ada ketidak sesuaian mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi sehingga berakibat tidak tuntasnya pembelajaran seluruh siswa. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode yang dipergunakan oleh guru belum sesuai dengan keadaan siswa pada saat ini.

Selama ini penerapan pembelajaran untuk mata pelajaran produktif masih didominasi dengan metode ceramah dan praktek secara rutin dan cenderung tidak bervariasi dan diduga dapat menyebabkan kurang optimalnya belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat dimungkinkan hasil belajar siswa bisa meningkat sehingga ketuntasan belajarpun tercapai. Penyesuaian metode yang tepat perlu dicari oleh guru yang sesuai dengan karakter, latar belakang keadaan peserta didik

Huda Hidayatul Mutholib, 2016

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI SISTEM STARTER DI SMK NEGERI BANTARKALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada saat ini. Penyesuaian metode tersebut mengharuskan guru mengembangkan metode yang lebih inovatif yaitu metode pembelajaran demonstrasi, metode ini dimaksudkan agar pembelajaran yang sedang dilaksanakan lebih aktif dan tidak bersifat pasif (satu arah).

Metode pembelajaran demonstrasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki kadar praktikum. Metode pembelajaran demonstrasi bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi yang bersifat prosedur pekerjaan yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti karena dalam pembelajarannya siswa bisa melihat langsung dengan benda kerja asli ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian Abdul Fatah mengenai “Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sub Kompetensi Perbaikan Dan Perawatan Sistem Kopling” diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran materi perbaikan dan perawatan sistem kopling dengan metode demonstrasi di Kelas XI TKR di SMK Muhammadiyah Belik Pemasang. Dari siklus pertama (setelah *treatment*) ke siklus kedua (sebelum *treatment*) siswa mengalami peningkatan pada nilai rata-rata nilai tes, sebelum *treatment* siswa mencapai rata-rata nilai tes sebesar 69,17 sedangkan setelah dilakukan *treatment* nilai rata-rata siswa mencapai 79,58.

Selain dari metode pembelajaran metode demonstrasi di atas, metode pembelajaran lainnya adalah metode Tutor Sebaya yang merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dengan tujuan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, berdasarkan penelitian Adib Wahyu Hidayat (2013) yang berjudul “Peberapan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Diklat Autocad Di SMK Negeri 3 Semarang Program Keahlian Gambar Bangunan” diketahui bahwa metode ini ternyata memberikan hasil yang signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Metode pembelajaran tutor teman sebaya mempunyai kontribusi sebesar 26,66% dalam meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Berdasarkan fakta ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif bisa dilakukan tanpa harus melibatkan banyak tenaga pengajar. Selain itu, proses pembelajaran bisa dimaksimalkan dengan potensi yang ada, diantaranya melalui tutor teman sebaya.

Huda Hidayatul Mutholib, 2016

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI SISTEM STARTER DI SMK NEGERI BANTARKALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran demonstrasi dan metode tutor sebaya pada standar kompetensi sistem starter terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka problematika mengenai metode pembelajaran mana yang lebih baik perlu dicari solusi pemecahannya, agar ketuntasan dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Dalam konteks permasalahan penelitian ini, penulis mengambil judul “Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Starter Di Smk Negeri Bantarkalong” (Penelitian Terbatas Pada Peserta Didik Tingkat II Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, SMKN Bantarkalong Tahun Ajaran 2014/2015).

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Relevansi model pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena dalam proses KBM masih menggunakan model ceramah dan tanya jawab.
2. Proses KBM menjadi kurang berjalan dengan baik, sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik, perhatian peserta didik menjadi tidak terpusat pada guru, dan tidak memiliki perasaan positif terhadap pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik karena pengetahuan yang diberikan oleh guru kurang terserap oleh peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Langkah awal dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah yang akan diteliti secara jelas, dengan maksud penelitian akan menjadi terarah dan mudah dalam menentukan model yang akan digunakan. Menurut Arikunto, S. (2006: 17), “Agar penelitian dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas dari mana mulai, kemana harus pergi, dan dengan apa.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan umum masalah dalam

Huda Hidayatul Mutholib, 2016

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI SISTEM STARTER DI SMK NEGERI BANTARKALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah bagaimana hasil peserta didik SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bantarkalong setelah mereka lulus sekolah? Maka rumusan umum masalah penelitian tersebut dapat dijabarkan ke dalam rumusan khusus berdasarkan identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem starter di SMKN Bantarkalong dengan metode demonstrasi.
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem starter di SMKN Bantarkalong dengan metode Tutor Sebaya.
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas kontrol pada kompetensi sistem starter di SMKN Bantarkalong yang menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar menggunakan metode Tutor Sebaya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara penerapan model pembelajaran demonstrasi terhadap peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem starter.

Secara khusus tujuan penelitian, adalah:

1. Untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem starter di SMKN Bantarkalong dengan metode demonstrasi.
2. Untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem starter di SMKN Bantarkalong dengan metode Tutor Sebaya.
3. Untuk menginterpretasikan dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas kontrol pada kompetensi sistem starter di SMKN Bantarkalong yang menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar menggunakan metode Tutor Sebaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan yang baik dalam hal penelusuran hasil belajar peserta didik, khususnya peserta didik SMK.

Huda Hidayatul Mutholib, 2016

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI SISTEM STARTER DI SMK NEGERI BANTARKALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan menengah SMK.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar dapat mempertimbangkan pilihan sesuai dengan metode yang diinginkan sehingga meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi penulis, menjadi pelajaran berharga mengenai penelusuran hasil belajar yang dapat diaplikasikan pada dunia pendidikan selanjutnya.

## **F. Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain tinjauan tentang teori belajar, ruang lingkup belajar, metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran tutor sebaya, hasil belajar, penelitian terdahulu yang relevan, kerangk pemikiran, hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang subjek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, model dan desain penelitian, alur penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Sistem Starter di SMKN Bantarkalong. Hasil tersebut berupa data deskriptif dari observasi, wawancara, dan tes soal terhadap objek penelitian yang dilakukan secara komprehensif.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.